

## Intisari

Studi ini menganalisis respons komunitas orang Sumuri terhadap kapitalisme global di pesisir selatan Teluk Bintuni. Secara historis, terbentuknya kekuatan-kekuatan ekonomi dan politik di kawasan pesisir selatan Teluk Bintuni sekarang ini berakar dari sejarah politik dan ekonomi sejak zaman kolonial hingga kebijakan pemerintah Republik Indonesia pascakolonial. Fokus penelitian diarahkan untuk melihat bagaimana proses masuk dan berkuasanya pemilik modal dalam mengeksploitasi sumber daya alam, sehingga orang Sumuri terhubung langsung dengan kekuatan-kekuatan ekonomi global. Selanjutnya, akan dilihat juga siasat-siasat apa yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk meraup keuntungan sebesar-besarnya, dan bagaimana komunitas orang Sumuri menyikapi penetrasi modal yang merusak alam dan budaya mereka tersebut. Kerugian sosial-budaya apa saja yang diderita orang Sumuri, dan bagaimana cara mereka menata kembali kehidupan komunitasnya yang dilanda krisis.

Untuk mencapai maksud tersebut, maka oleh peneliti telah dilakukan penelitian antropologis yang berlangsung sejak Juli 2011 sampai Februari 2012. Kunjungan berikutnya, peneliti kembali ke lapangan untuk penyegaran data pada bulan Juli 2014. Metode yang digunakan adalah metode etnografi, yaitu melihat detail kehidupan komunitas tempatan dan pada saat yang sama mengaitkan hidup mereka secara holistik dengan proses-proses sosial yang lebih luas. Metode etnografi seperti ini berpegang pada prinsip bebas mengamati objek, menjelajah, dan berusaha menemukan wawasan baru sepanjang jalan atau terus-menerus secara reflektif melakukan formulasi ketika informasi-informasi ditemukan. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode pengamatan terlibat (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*) dan melalui penelusuran kepustakaan.

Hasil penelitian ini adalah deskripsi perjumpaan komunitas tempatan dengan ulah perusahaan bermodal besar di garis depan perluasan ekonomi global. Di sana komunitas tempatan dan perusahaan besar “saling menyiasati”. Dengan demikian perusahaan jaya, komunitas adat melemah. *Flare* (obor perusahaan) akan terus menyala, sebagian orang terpapar terangnya dan memperoleh keuntungan pribadi, tetapi sebagian lainnya tinggal sebagai latar belakang gelap (kurang beruntung). Peristiwa seperti ini bisa terjadi dimana saja ketika komunitas tempatan menghadapi kegiatan ekstraktif perusahaan besar.

Kata kunci: Globalisasi, Kapitalisme, Komunitas Lokal, Krisis Berkomunitas

## Abstract

This study analyzed the response of the local community Sumuri against global capitalism on the southern coast of Bintuni Bay. Historically, the formation of economic and political forces in the southern coastal area of Bintuni Bay of today has been rooted in the political and economic history since the colonial era to the post-colonial policy of the Indonesian government. The focus of research was directed to look at how the entry process and rule of capital owners in exploiting natural resources, so the Sumuri connected directly with the forces of the global economy. Furthermore, we would also see what tactics undertaken by various parties to get the profits as much as possible, and how community of Sumuri responded the capital penetration destructing nature and their culture. Any Socio-cultural losses which were suffered by Sumuri, and how they rebuilt their community life crisis.

To achieve this end, the researcher conducted an anthropological research that was undertaken from July 2011 until February 2012. A visit back to the field in order to refresh the data in July 2014. The method used was the ethnographic method, which was to see details of the life of local community and at the same time linked them holistically with broader social processes. This ethnographic method adhered to the principle of free of observing objects, exploring, and trying to find new insights along the way or constantly do formulations when the information was found. Data were collected by methods of using participant observation and in-depth interviews and through literature search.

The result of this study is the description about an encounter of the local community with large companies in the forefront of global economic expansion. There local community and great company "deal with each other". Thus the companies became prosper, local community became weak. Flare (torch companies) would continue to burn, some people were exposed to the light and personal gain, but others stayed as a dark background (disadvantaged). These circumstances could happen anywhere when local community faces extractive activities of large companies.

**Key words:** Globalization, Capitalism, Local Community, Crises of Living as Community